

**PEMBERDAYAAN KELUARGA MISKIN PESERTA PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN DI KELURAHAN TANJUNG HILIR  
KECAMATAN PONTIANAK TIMUR**

Oleh:

**FITRIANI <sup>1\*</sup>**

NIM. E1011151109

Dr. Dedi Kusnadi, M.Si <sup>2</sup>, Martinus, S.Sos, M.Si <sup>2</sup>

\*Email: [fitriani.fitrii28@gmail.com](mailto:fitriani.fitrii28@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan keluarga miskin peserta Program Keluarga Harapan yang telah terlaksana di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih banyak warga miskin di Kelurahan Tanjung Hilir yang belum menerima bantuan Program Keluarga Harapan dan belum meratanya kegiatan kelompok produktif pada kelompok PKH di Kelurahan Tanjung Hilir. Untuk mengetahui pemberdayaan keluarga miskin peserta PKH di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur menggunakan teori Aras Mezzo yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2017: 66-67). Aras Mezzo adalah pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan pada keluarga miskin peserta PKH yang dilakukan oleh PKH di Kelurahan Tanjung Hilir ini adalah pendidikan dan pelatihan serta dinamika kelompok dengan kegiatan kelompok bulanan melalui pendampingan PKH yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga miskin peserta PKH ditinjau dari Aras Mezzo melalui pendidikan dan pelatihan serta dinamika kelompok di Kelurahan Tanjung Hilir adalah dengan kegiatan pertemuan kelompok bulanan PKH melalui pendampingan yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap peserta PKH akan pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam mewujudkan keluarga sejahtera dan memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan bersikap di dalam keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Keluarga Miskin, dan Program Keluarga Harapan (PKH)

**THE EMPOWERMENT OF POOR FAMILY WHO ARE ENROLLED AT HOPE  
FAMILY PROGRAM IN KELURAHAN TANJUNG HILIR  
EAST PONTIANAK SUB DISTRICT**

By:

**FITRIANI \*<sup>1</sup>**

NIM. E1011151109

Dr. Dedi Kusnadi, M.Si <sup>2</sup>, Martinus, S.Sos, M.Si <sup>2</sup>

\*Email: [fitriani.fitrii28@gmail.com](mailto:fitriani.fitrii28@gmail.com)

1. Student at Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura.
2. Lecturer at Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura.

**Abstrak**

This research aims at describing and analysing the empowerment of poor family who are enrolled at Hope Family (PKH) carried out in Kelurahan Tanjung Hilir, East Pontianak Sub District. The main problem in this research is the large numbers of poor families who have not received help from the program. In addition, the productive activity program is not yet evenly distributed to PKH families. In order to study the empowerment model, the research used an Aras Mezzo expressed by Edi Suharto (2017: 66-67). Aras Mezzo is an empowerment which is carried out to a group of clients. PKH in this research context empowers their members by providing assistance in education and training as well as group dynamics. The group dynamic was held and giuded by PKH in order to increase the human resource quality through activities such as education, health, and social welfare. The research used a descriptive method with a qualitative method. Results of the research indicated that the empowerment program for poor family in the research context was carried out through group meeting activities in a monthly basis organised by PKH. The meeting aimed to increase awareness, knowledge, skill, and attitude of PKH members towards the importance of education and health to reach a prosperous family and has skills to solve problems and behave in family.

Keywords: Empowerment, Poor Family, and Hope Family Program (PKH).

## A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sudah ada sejak lama. Kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah/*cultural*, yaitu masalah yang muncul di masyarakat dengan pemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri. Selain itu masyarakat yang tidak berdaya juga merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Untuk mewujudkan masyarakat berdaya diperlukan upaya-upaya yang serius dan saling mendukung di antar berbagai pihak. Perwujudan masyarakat berdaya juga memerlukan fasilitas dan pendampingan yang tepat. Dengan ini pemerintah membuat kebijakan atau program-program untuk menanggulangi masalah kemiskinan serta memberdayakan masyarakat miskin, salah satu program tersebut yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin. PKH diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018

Tentang Program Keluarga Harapan. Di tahun 2007 PKH telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Tujuan dari PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung dalam peningkatan kesejahteraan keluarga miskin.

Besarnya bantuan tunai untuk peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan, baik komponen kesehatan, pendidikan, dan komponen kesejahteraan sosial. Besarnya bantuan ini di kemudian hari bisa berubah sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan, seperti tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1**

**Indeks Bantuan Sosial PKH, Tahun 2019**

Bantuan Sosial PKH	Jumlah Besar Bantuan
Bantuan tetap setiap keluarga	Rp. 550.000,00

Ibu hamil	Rp. 2.400.000,00
Anak usia dini	Rp. 2.400.000,00
SD	Rp. 900.000,00
SMP	Rp. 1.500.000,00
SMA	Rp. 2.000.000, 00
Disabilitas berat	Rp. 2.400.000,00
Lanjut usia	Rp. 2.400.000,00

Sumber : Dinas Sosial 2018

Bantuan tersebut akan dibayarkan 4 kali dalam satu tahun melalui bank BRI dan bank BNI dengan kartu peserta yang sudah berbentuk ATM. Keluarga yang berhak menerima bantuan PKH yaitu keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan komponen kesejahteraan sosial.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah lokasi pelaksanaan PKH yang dimulai pada tahun 2010, dimana pada tahun tersebut Provinsi Kalimantan Barat baru mendapat alokasi dua kabupaten/kota, yaitu Kota Pontianak dan Kabupaten Landak. Di Kota Pontianak sendiri ada

beberapa wilayah yang menerima PKH, salah satunya di Kelurahan Tanjung Hilir. Dilihat dari data Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Jumlah Warga Miskin di Kelurahan Tanjung Hilir oleh Dinas Sosial Kota Pontianak dari tahun 2017-2018, diataranya sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

**Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Dan Jumlah Warga Miskin di Kelurahan Tanjung Hilir 2017-2018**

Tahun	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (Kepala Keluarga)	Jumlah Warga Miskin (Jiwa)
2017	276	1.133
2018	414	1.172

Sumber : Dinas Sosial 2018

Berdasarkan tabel 1.2, pada tahun 2018 Kelurahan Tanjung Hilir merupakan Kelurahan yang memiliki jumlah penerima PKH terbanyak kedua yang ada di Kecamatan Pontianak Timur. Selain itu kepadatan penduduk di Kelurahan Tanjung Hilir menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 berjumlah 16.092 jiwa/km<sup>2</sup>

dengan luas wilayah 0,855 km<sup>2</sup> dan merupakan kelurahan paling kecil di Kecamatan Pontianak Timur. Kelurahan Tanjung Hilir juga tampak masih banyak masyarakat yang di kategorikan miskin. Berdasarkan tabel 1.2 di atas, warga miskin di Kelurahan Tanjung Hilir dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan. Sedangkan Kelurahan Tanjung Hilir menerima bantuan PKH dari tahun 2010 sampai sekarang. Jumlah penerima bantuan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir pada tahun 2018 sebanyak 414 kepala keluarag. Penerima bantuan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir dari 2017 sampai 2018 juga mengalami peningkatan. Kondisi ini ternyata juga menimbulkan permasalahan tersendiri dengan memperhatikan masih banyak warga miskin yang tidak termasuk dalam program, seharusnya pemerintah melakukan pendataan ulang sebagai upaya pemerataan dari program bantuan kemiskinan. Sedangkan dari sisi penerima PKH juga terdapat permasalahan yaitu seringkali didapati peserta yang pindah tanpa adanya pemberitahuan.

Selain itu, terdapat juga masalah pada kelompok PKH yaitu belum meratanya kegiatan produktif kelompok PKH di Kelurahan Tanjung Hilir, seharusnya kegiatan produktif sudah ada disetiap kelompok PKH agar bisa melengkapi kegiatan pemberdayaan oleh PKH. Meskipun kegiatan produktif bukan bagian wajib dari PKH tetapi merupakan sebagai wujud dari pengembangan program, seharusnya kegiatan produktif sudah merata disetiap kelompok PKH Kelurahan Tanjung Hiir. Dengan melihat kemanfaatan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir masih banyak ditemui berbagai kendala dan permasalahan dalam pelaksanaannya.

Dengan ini terpilihnya Kelurahan Tanjung Hilir sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih banyak terdapat warga miskin di Kelurahan Tanjung Hilir yang belum menerima bantuan PKH dilihat dari data warga miskin dan data penerima PKH serta masih belum meratanya kegiatan produktif kelompok PKH. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan keluarga miskin peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di

Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur. Alasan peneliti memilih Program Keluarga Harapan sebagai bahan penelitian dikarenakan PKH merupakan salah satu program pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pemberdayaan keluarga miskin peserta PKH di Kelurahan Tanjung Hilir dengan menggunakan teori Aras Mezzo dikarenakan Aras Mezzo merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien melalui pendidikan dan pelatihan serta dinamika kelompok dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap keluarga miskin peserta PKH dalam memecahkan masalah kemiskinan yang dihadapi.

Pada penelitian ini difokuskan pada Pemberdayaan Keluarga Miskin Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) ditinjau dari Aras Mezzo melalui pendidikan dan pelatihan serta dinamika kelompok di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji atau menganalisis

Pemberdayaan Keluarga Miskin Peserta Program Keluarga Harapan di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur dengan menggunakan Aras Mezzo melalui pendidikan dan pelatihan serta dinamika kelompok dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap keluarga miskin peserta PKH dalam memecahkan masalah kemiskinan yang dihadapi. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, menjadikan literatur penelitian khususnya mahasiswa pogram studi Administrasi Publik kajian Administrasi Pembangunan dan peneliti lain yang membahas tentang pemberdayaan. Serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua kalangan yang memiliki kepentingan dalam pemberdayaan keluarga miskin peserta Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi kedepannya.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi pada pemberdayaan keluarga miskin dalam meningkatkan pembangunan, sehingga penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan baru mengenai pembangunan, khususnya pembangunan di sektor pemberdayaan keluarga miskin. Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan fikir masyarakat agar dapat berkerjasama dalam rangka pembangunan daerah dan sebagai informasi bagi masyarakat agar mengetahui sampai mana pembangunan yang telah dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan keluarga miskin.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Djohani (dalam Anwas, 2013: 49), pemberdayaan adalah suatu proses yang memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi

keseimbangan. Menurut Suharto (2017: 66-67) pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment*): mikro, mezzo, dan makro.

### 1) Aras mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

### 2) Aras mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

### 3) Aras makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Menurut Parsons (dalam Suharto 2017: 66) proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif dan tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam *setting* pertolongan perseorangan. Pemberdayaan yang diperlukan di sini adalah pemberdayaan yang menyediakan lebih banyak sumber daya kreatif dari suatu organisasi. Oleh karena itu, salah satu strategi

pemberdayaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan strategi aras mezzo (Suharto, 2017: 66-67) yaitu melalui pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

1. Pendidikan dan pelatihan adalah intervensi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka akan segera menggunakannya dalam pekerjaan. Pada dasarnya pelatihan dilakukan karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki pekerja dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru.
2. Dinamika kelompok adalah merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu

dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami. Dinamika kelompok merupakan kebutuhan bagi setiap individu yang hidup dalam sebuah kelompok. Fungsi dari dinamika kelompok itu antara lain:

- a.) Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup.
- b.) Memudahkan segala pekerjaan.
- c.) Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, efektif, dan efisien.
- d.) Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sohartono (2008: 5), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala masyarakat. Menurut Moleong (2006:

6), pendekatan kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

#### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Hilir, Kecamatan Pontianak Timur. Pemilihan wilayah ini dikarenakan masih banyak terdapat warga miskin di Kelurahan Tanjung Hilir yang belum menerima bantuan PKH dilihat dari data warga miskin dan data penerima PKH serta masih belum meratanya kegiatan produktif kelompok PKH. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2019.

#### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan atau narasumber. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah dilakukan secara *purposive*, yaitu suatu teknik penentuan sumber informasi untuk tujuan tertentu saja, artinya yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dengan jelas tentang permasalahan yang diangkat (Sugiyono, 2003: 62). Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi

subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Koordinator PKH Tingkat Kota Pontianak, Dinas Sosial Kota Pontianak.
- b. Koordinator PKH Tingkat Kecamatan Pontianak Timur.
- c. Pendamping PKH di Kelurahan Tanjung Hilir.
- d. Keluarga miskin penerima PKH di Kelurahan Tanjung Hilir.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan keluarga miskin yang menerima bantuan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi.

##### 1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik (cara) yang pertama kali digunakan dalam penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika jumlah responden tidak terlalu besar.

Melakukan observasi dalam kegiatan penelitian ada dua indera yang sangat vital dalam melakukan pengamatan yaitu telinga dan mata.

##### 2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara secara langsung merupakan pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) terhadap responden atau informan, untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Partisipan diminta untuk memberikan informasi dalam bentuk fakta, opini, sikap dan lain-lain, sehingga manfaat yang lebih banyak dari pembicaraan hanya dimiliki oleh pewawancara.

##### 3) Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi tidak kalah pentingnya dalam metode pengumpulan data yang lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Arikunto, 2002:26).

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dalam

penelitian ini, yang akan menjadi instrumen adalah penulis sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi serta alat tulis.

#### **6. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data. Penelitian menggunakan metode triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

##### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk data mengenai Strategi Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur, maka pengumpulan dan pengajian data yang diperoleh dari para informan, yang berhubungan dan terlibat langsung dalam pemberdayaan keluarga miskin di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan

Pontianak Timur. Selanjutnya data yang didapatkan dari hasil uji dideskripsikan, dikategorikan dan dispesifikasikan dari sumber-sumber tersebut, sehingga data yang telah di analisis tersebut menghasilkan suatu kesimpulan.

##### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### **7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis secara teknik penelitian kualitatif. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2005: 91), analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Ia juga menyatakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data yaitu melalui tiga komponen diantaranya :

- 1) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.
- 2) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Verifikasi/kesimpulan data yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan penelitian.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Tanjung Hilir merupakan salah satu kelurahan yang menerima bantuan PKH dari tahun 2010 sampai sekarang. PKH memiliki tujuan yang sangat jelas dan detail dalam

pelaksanannya. Adapun tujuan dari pelaksanaan PKH yaitu:

- 1) Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan Pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan Pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

PKH merupakan salah satu wujud program yang berbasis pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran PKH adalah keluarga yang miskin dan rentan yang memiliki kriteria yakni Keluarga Sangat Miskin (KSM) ibu hamil/nifas, memiliki bayi hingga berusia 6 (enam) tahun dan anak sekolah hingga 21 tahun. bentuk pemberdayaan keluarga miskin melalui PKH dilakukan melalui tiga komponen,

yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa pemberdayaan keluarga miskin penerima PKH yang dilaksanakan oleh PKH sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Edi Suharto yaitu Aras Mezzo. Aras Mezzo adalah pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Jumlah peserta PKH di Kelurahan Tanjung Hilir yaitu 414 peserta dan terdapat enam kelompok utama peserta PKH, dimana setiap kelompok berjumlah lebih dari 65 peserta PKH.

Pemberdayaan keluarga miskin peserta PKH yang dilakukan oleh PKH di Kelurahan Tanjung Hilir ini adalah berupa pendampingan untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Pada dasarnya pemberdayaan adalah cara dalam melaksanakan proses pemberdayaan dengan tujuan membentuk kemandirian klien. Oleh karena itu sesuai dengan yang dikatakan Suharto bahwa pemberdayaan dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan aras mezzo, maka pemberdayaan keluarga miskin peserta PKH antara lain, yaitu pendidikan dan pelatihan dan dinamika kelompok.

### **1. Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan dan pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka akan segera menggunakannya dalam pekerjaan. Pada dasarnya pelatihan dilakukan karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki pekerja dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat diperlukan langkah-langkah lebih

positif dan nyata, serta pembukaan akses yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang. Berhasilnya sebuah proses pemberdayaan keluarga miskin peserta PKH perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Warga belajar dilatih untuk mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan ekonomi.
- 2) Dilatih atau diberikan berbagai macam keterampilan sebagai jawaban atas kebutuhan dan masalah yang dihadapinya.
- 3) Dibina untuk selalu suka bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.

Langkah-langkah di atas dapat diwujudkan dengan melalui pendidikan dan pelatihan. PKH di Kelurahan Tanjung Hilir telah memprogramkan kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan keluarga miskin peserta PKH.

Menurut peneliti berdasarkan kesimpulan dari wawancara dengan beberapa narasumber, PKH di Kelurahan Tanjung Hilir telah melakukan salah satu pemberdayaan

keluarga miskin peserta PKH yang berbentuk pertemuan kelompok bulanan karena kegiatan tersebut dapat memberikan pendidikan dan pelatihan sehingga peserta PKH memperoleh pengetahuan serta keterampilan.

Selain itu, kegiatan produktif yang kelompok peserta PKH Kelurahan Tanjung Hilir jalankan itu ada dua yaitu membuat keripik tempe dan KUBE (Kelompok Usaha Bersama). Dalam kegiatan produktif di Kelurahan Tanjung Hilir ini hanya dua kelompok saja yang lulus dalam seleksi dari PKH. Melalui kegiatan produktif dapat membantu memperbaiki perekonomian peserta PKH. Dengan adanya kegiatan produktif dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada peserta PKH untuk menghasilkan sebuah produk yang akan menjadi nilai tambah bagi peserta PKH. Meskipun tidak semua peserta PKH memiliki kelompok kegiatan produktif, peserta PKH di Kelurahan Tanjung Hilir masih sangat menerima adanya kegiatan produktif ini, karena mereka juga mendapatkan pengetahuan yang baru. Kegiatan produktif merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan peserta

PKH yang sedang dalam periode transisi agar memiliki kemandirian dan penghidupan yang berkesinambungan sekalipun lepas dari program PKH.

Melalui pendidikan dan pelatihan pada kegiatan pertemuan kelompok serta pendampingan, peserta PKH di Kelurahan Tanjung Hilir dapat memahami akan pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan dan gizi, perlindungan anak, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, dan peningkatan kesejahteraan sosial untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. Selain itu, dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan melalui pendampingan PKH pada kegiatan pertemuan kelompok bulanan, peserta PKH dapat meningkatkan kemampuan individu salah satunya dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial dan bersikap didalam keluarga.

## 2. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami. Dinamika kelompok merupakan

kebutuhan bagi setiap individu yang hidup dalam sebuah kelompok. Fungsi dari dinamika kelompok itu antara lain:

- a. Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup;
- b. Memudahkan segala pekerjaan;
- c. Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, efektif, dan efisien; dan
- d. Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat.

Bentuk pemberdayaan keluarga miskin penerima PKH dimulai dari tahap awal yaitu pemberdayaan peserta PKH dalam berorganisasi, bagaimana bersikap di dalam organisasi atau sebuah kelompok. Di dalam pertemuan kelompok bulanan akan membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta PKH, sehingga sepanjang pertemuan kelompok akan terjadi tanya jawab antara peserta PKH dengan pendamping PKH.

Menurut peneliti berdasarkan kesimpulan dari beberapa narasumber, pertemuan kelompok bulanan sangat penting dan berpengaruh dalam

menjalankan program PKH di Kelurahan Tanjung Hilir. Pertemuan kelompok bulanan merupakan salah satu proses dalam program PKH untuk mengontrol dan melihat secara langsung peserta PKH agar mencapai tujuan yang sebenarnya. Kegiatan awal pertemuan kelompok bulanan dimulai dengan pengenalan program PKH pada saat itu suasana awal pertemuan kelompok berjalan dengan baik antara pendamping PKH dan peserta PKH Kelurahan Tanjung Hilir karena adanya sifat aktif bertanya dari peserta PKH sehingga mempermudah pendamping dalam memberikan materi yang di sampaikan. Selain itu, keaktifan peserta PKH juga menimbulkan kesulitan bagi pendamping PKH dalam memberikan penjelasan terutama tentang kewajiban peserta PKH. Hal tersebut dikarekan masyarakat yang menjadi sasaran PKH adalah masyarakat yang tergolong dalam tingkat pendidikannya masih rendah.

Tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah merupakan salah satu faktor dalam pengembangan PKH. Dari sebagian kelompok PKH Kelurahan Tanjung Hilir kebanyakan

dari anggotanya dengan tingkat pendidikan masih rendah, yaitu di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam pelaksanaan program dibutuhkan ketua kelompok untuk menentukan arah dari program kegiatan yang dibutuhkan kelompoknya. Sejalan dengan apa yang dibutuhkan pada kepemimpinan organisasi kelompok masyarakatnya untuk membenahi diri mengatur apa yang ada pada kegiatan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir.

Kelompok PKH Kelurahan Tanjung Hilir tidak mengalami hambatan yang besar mengenai pemilihan ketua kelompoknya karena pemilihan tersebut diserahkan langsung kepada pendamping PKH atas kesepakatan bersama dan peserta juga sudah sangat mengenal ketua kelompok yang dipilih serta ketua kelompok tersebut dapat memberikan atau menyampaikan informasi-informasi mengenai PKH kepada peserta PKH.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan bahwa:

- 1) Kegiatan pendidikan dan pelatihan pada kegiatan pertemuan kelompok

melalui pendampingan, peserta PKH dapat memahami akan pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan dan gizi, perlindungan anak, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, dan peningkatan kesejahteraan sosial untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan melalui pendampingan PKH pada kegiatan pertemuan kelompok bulanan, peserta PKH dapat meningkatkan kemampuan individu salah satunya dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial dan bersikap di dalam keluarga.

- 2) Bentuk pemberdayaan keluarga miskin peserta PKH dimulai dari tahap awal yaitu pemberdayaan peserta PKH dalam berorganisasi, bagaimana bersikap di dalam organisasi atau sebuah kelompok, seperti pembentukan kelompok di dalam pertemuan kelompok bulanan. Di dalam pertemuan kelompok bulanan akan membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta PKH, sehingga sepanjang pertemuan kelompok akan terjadi tanya jawab

antara peserta PKH dengan pendamping PKH. Kegiatan Pertemuan kelompok bulanan merupakan salah satu proses dalam program PKH untuk mengontrol dan melihat secara langsung peserta PKH agar mencapai tujuan yang sebenarnya, seperti memantau kehadiran anggota keluarga PKH di fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan dalam rentang waktu tertentu sebelum dilakukan pembayaran tahap berikutnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Dinas Sosial Kota Pontianak agar terus memberikan pengawasan terhadap PKH agar pelaksanaan PKH khususnya di Kelurahan Tanjung Hilir berjalan dengan lancar dan menjadikan kegiatan produktif kelompok sebagai salah satu kegiatan dasar dari PKH, karena kegiatan produktif tersebut selalu menjadi nilai tambah kelompok, serta kegiatan produktif juga dapat menjadi gambaran peserta PKH dalam berwirausaha sehingga menjadi individu yang mandiri.

- 2) Bagi pendamping PKH agar terus melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga pelaksanaan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir terus berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya serta memberikan pemahaman dalam memanfaatkan bantuan tunai agar digunakan sebaik mungkin untuk memenuhi keperluan anak.
- 3) Bagi penerima PKH agar selalu memenuhi kewajiban-kewajiban dalam kegiatan PKH, memanfaatkan sebaik mungkin pelayanan-pelayanan yang telah disiapkan oleh PKH, dan menggunakan bantuan PKH dengan sebaik mungkin.

#### **F. KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan baik. Namun, terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

- 1) Dalam melakukan proses wawancara terkadang terganggu oleh keadaan sekitar.
- 2) Jawaban informan terkadang tidak sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

- 3) Dalam melakukan wawancara peneliti hanya mengambil 9 informan penelitian yang meliputi 1 (satu) koordinator PKH tingkat Kota Pontianak, 1 (satu) Koordinator PKH Kecamatan Pontianak Timur, 1 (satu) pendamping PKH di Kelurahan Tanjung Hilir, dan 6 (enam) peserta PKH Kelurahan Tanjung Hilir. Dikarenakan susah mencari informan yang mau diwawancarai, khususnya peserta PKH.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

##### **1. Sumber Buku**

- Adisasmita, Rohardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afiffuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwas, Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwidjowijoto dan Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan*

- Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Halim, A. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: YKPN.
- Hikmat, Herry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Kemiskinan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhartono. 2008. *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Mandiri Prima.
- Sulistiani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gravamedia.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1995. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- ## 2. Sumber Peraturan
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan.
- ## 3. Sumber Elektronik
- Nataya, Elga Jatu. 2017. "Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun", *Jurnal Sosiologi*, Volume 32, No. 02. Didownload pada tanggal 28 Mei 2018.
- Murib, Jael. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Ranotana Weru", *Jurnal SosioEkonomi*, Volume 14, No. 01. Didownload pada tanggal 21 April 2019.
- Program Keluarga Harapan (PKH). Diakses dari <https://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan> pada hari Minggu tanggal 21 April 2019.
- Sejarah PKH Kalbar. Diakses dari <http://pkhkalbar.com/sejarah-pkh-kalbar/#> pada hari Minggu tanggal 21 April 2019.